



Is bersifat persuasif dimana untuk memudahkan komunikasi dalam proses berfikir dan mudah untuk menerima pendapat yang membangun diri komunikasi. Paradigma berfikir karena kebenaran pun yang di terapkan melalui cara penyampaiaannya dengan pola komunikasi interpersonal dapat memunculkan kedekatan emosional dan akan lebih mudah untuk di ingat. Seperti yang di kemukakan dalam Prespektif interaksi simbolik pada dasarnya berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandangan subjek. Artinya prespektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Sehingga dalam hubungannya ingin yang lebih baik dan berdampak baik. Sikap komunikasi yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik. Sehingga seorang anak remaja pecandu narkoba lebih tertarik dengan kenyamanan, kesopanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung. Bentuk simbol pesan yang di identifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan ibu, dapat menjadikan anak remajanya merasa tidak nyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi bisa menjadi kegagalan perannya dalam komunikasi. Penjelasan di atas adalah salah satu dari

temuan penelitian dan akan dipadukan dengan teori antar lain yakni: Sikap yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak remajanya sehingga dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik, tanpa harus dengan kekerasan yang akan mengganggu kedekatan antara anak dan orang tua, dan hubungan yang baik. Sesuai dengan teori Suranto Aw (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Orientet*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu adalah salah satu tujuan komunikasi interpersonal.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba ialah Ayah merasa kesulitan ketika tidak ada sinergi antara anak remajanya untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya, sehingga orang tua tidak bisa leluasa untuk bertanya dan menyingkapi dari permasalahan dengan baik. Begitu juga dengan Ibu yang berlebihan rasa kekhawatirannya dengan anak remajanya, akan dapat mengganggu dalam penyampaian pesan, terlebih dalam pesan komunikasi akan dapat mengakibatkan *miss communication* terhadap pemahaman anak remaja lelaki yang sering diluar rumah. Untuk itu peran ayah memberikan pengarahan dengan cara berkomunikasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat secara halus kepada anaknya. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Suranto AW bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi orang lain

yang memerlukan. Kesulitan mengontrol emosi yang tak stabil dalam penyampaian pesan komunikasi ibu kepada anak remajanya akan sulit dimengerti. Dalam penyampain pesan yang baik dari ibu terhadap anak remajanya. Untuk mengkaji fenomena penelitian dengan tema komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba, menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis" (dalam Ardianto. Dalam Innas Hasna Haifa dkk). Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini, sehingga dalam penyampaian pesan ibu memiliki proses timbal balik respon dari interaksi berupa simbol yang tidak sesuai dengan kesepakatan simbol dari anak remajanya tentang cara pandang dalam penilaian presepsi.

## **B. Rekomendasi**

Dalam penelitian fenomena pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba, dapat dikembang kembali dengan klasifikasi sudut pandang yang mempengaruhi fenomena penelitian, dalam pembahasan lebih kompleks. Sehingga penelitian akan dapat membatu pemahaman dalam kontek pembelajaran dan pengajaran bagi progam studi, institut yang terkait,dan masyarakat pada umumnya dalam studi kasus mengenai fenomena sehingga menemukan temuan-temuan penelitian yang lebih spesifik dengan beberapa faktor-faktor yang berbeda.



